

<https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i2.1683>

Pengaruh *Locus of Control* dan Konsep Diri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

Silvia Indah Sari, Yani Setiani 

How to cite : Sari, S. I., & Setiani, Y. (2024). Pengaruh Locus of Control dan Konsep Diri terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa . *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(2), 773 - 787. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i2.1683>

To link to this article : <https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i2.1683>



Opened Access Article



Published Online on 17 July 2024



[Submit your paper to this journal](#)



Pengaruh *Locus of Control* dan Konsep Diri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

Silvia Indah Sari^{1*}, Yani Setiani²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Article Info

Article history:

Received Jun 15, 2024

Accepted Jun 21, 2024

Published Online Jul 17, 2024

Keywords:

Locus of Control

Konsep Diri

Kemampuan Pemecahan
Masalah Matematis

ABSTRAK

Locus of control merupakan cara seseorang melihat keberhasilan atau kegagalan dalam hidup dan konsep diri merupakan penilaian individu terhadap diri yang berperan dalam mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah matematika. Kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah tidak lepas dari kepercayaan diri terhadap kemampuan yang ada dalam diri serta keyakinan bahwa keberhasilan yang didapat merupakan akibat dari usaha yang telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana *locus of control* dan konsep diri mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah survei kuantitatif di SMP Negeri 18 Kota Serang selama Tahun Pelajaran 2023/2024. Sampel sebanyak 162 siswa dipilih menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengukur *locus of control* dan konsep diri, serta tes untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika. Analisis data meliputi regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dengan melakukan uji prasyarat seperti uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *locus of control* dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII SMP Negeri 18 Kota Serang, dengan kontribusi sebesar 13,5%. Secara individu konsep diri juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebesar 10,7%. Kemudian kedua faktor, *locus of control* dan konsep diri, secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebesar 17,5%.



This is an open access under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) licence



Corresponding Author:

Silvia Indah Sari,
Program Studi Pendidikan Matematika,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,
Jl. Raya Palka Km.3, Sindangsari, Kec. Pabuaran, Kab. Serang, Banten 42163, Indonesia
Email: silviaindahsari11@gmail.com

Pendahuluan

Matematika berasal dari proses berpikir. Bidang ini mengandung beragam konsep dan prinsip yang membutuhkan kemampuan untuk memahami masalah, menggambarkannya dalam bentuk konsep matematika, dan menyelesaikannya dengan menerapkan prinsip-prinsip dan konsep matematika yang sesuai. Namun, kemampuan pemecahan masalah matematika sejumlah siswa masih memiliki penguasaan yang kurang. Kemungkinan hal ini diakibatkan oleh kurangnya motivasi internal untuk belajar serta kurangnya semangat dalam mencapai prestasi. Dampaknya, siswa mengalami keterbatasan dalam menangani soal-soal matematika yang mengharuskan pemahaman tingkat kompleks.

Matematika menjadi suatu mata pelajaran yang esensial bagi siswa, sebab berperan sebagai alat untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari dan mengembangkan pola berpikir. Pembelajaran matematika melibatkan proses berpikir yang mendorong individu membuat koneksi antar informasi menjadi ide dalam pikirannya. Struktur dan keterkaitan konsep matematika memberikan latihan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, logis, analitis, kreatif, dan sistematis (Sulistiani & Masrukan, 2016)

Berdasarkan hasil survei PISA, skor PISA (OECD, 2023) Indonesia pada tahun 2022 berada di urutan ke-71 dari 81 negara, atau urutan keenam dari bawah, sangat mengkhawatirkan. Selain itu, Indonesia tidak pernah mencapai nilai rata-rata negara-negara *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*. Rendahnya kualitas pendidikan Indonesia juga tercermin dari hasil *Trend in International Mathematics and Science Study (TIMSS)*, di mana siswa Indonesia berada di peringkat ke-45 dari 48 negara untuk bidang sains dan peringkat ke-45 dari 50 negara untuk bidang matematika. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh *World Population Review*, pada tahun 2021 juga menunjukkan bahwa Indonesia masih berada di urutan ke-54 dari total 78 negara yang masuk dalam pemeringkatan tingkat pendidikan dunia.

Ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan peningkatan dalam sektor pendidikan di Indonesia, mengingat perkembangan teknologi serta persaingan dan tantangan semakin tinggi. Agar dapat bersaing secara global, diperlukan sumber daya manusia yang unggul. Keterampilan yang komprehensif seperti kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, logika, kreativitas, dan tingkat motivasi yang tinggi sangat dibutuhkan untuk terlibat dalam dunia kerja. Gagne berpendapat dalam (Khafidatul, 2020) berpendapat bahwa kemampuan memecahkan masalah merupakan tahapan berpikir tingkat tertinggi di antara delapan jenis pembelajaran, dimana delapan jenis pembelajaran tersebut antara lain pembelajaran sinya, respon stimulus pembelajaran, rangkaian pembelajaran asosiasi verbal pembelajaran, diskriminasi pembelajaran, konsep pembelajaran, kaidah pembelajaran dan pemecahan masalah pembelajaran. Kemampuan memecahkan masalah matematis melibatkan keahlian menggunakan konsep matematika untuk mengatasi berbagai kesulitan, baik dalam konteks matematika maupun di luar konteks tersebut, serta dalam berbagai masalah kehidupan sehari-hari.

Pentingnya memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis dapat dijelaskan dalam beberapa aspek diantaranya: Pertama, tujuan umum pengajaran matematika, yang dianggap sebagai inti dari disiplin ini, adalah pengembangan kemampuan memecahkan masalah. Kedua, kurikulum matematika menekankan pemecahan masalah sebagai esensi dari pembelajaran, mencakup metode, prosedur, dan strategi yang relevan. Ketiga, pemecahan masalah diidentifikasi sebagai keterampilan dasar dalam proses pembelajaran matematika. Dalam menyelesaikan berbagai jenis soal matematika, kemampuan memecahkan masalah matematis menjadi tujuan utama. Motivasi siswa untuk mencapai keberhasilan matematika dianggap

sebagai faktor yang mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematika.

Dalam psikologi kepribadian keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika erat kaitannya dengan konsep *locus of control*. *Locus of control* merupakan kepribadian yang mencerminkan keyakinan seseorang terhadap kontrol yang dimiliki terhadap diri sendiri atau pandangan bahwa segala peristiwa dalam hidup tergantung pada faktor eksternal (Yusran et al., 2018). Pembentukan kepribadian dipengaruhi oleh proses pembelajaran di berbagai konteks, termasuk di sekolah, dalam keluarga, dan melalui pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Faktor-faktor ini berkontribusi pada pengembangan identitas individu, yang berfungsi sebagai panduan prinsip bagi kehidupan mereka. *Locus of control* sebagai kondisi di mana seseorang menentukan sejauh mana keyakinan dalam diri bahwa tindakan yang dilakukan dapat memengaruhi peristiwa dalam kehidupan (Abzani & Leonard, 2017). Terdapat dua jenis *locus of control*, yaitu internal dan eksternal. Individu yang memiliki tingkat *locus of control* internal yang tinggi umumnya memiliki kemampuan untuk mengatur diri dengan lebih efektif daripada individu yang memiliki *locus of control* eksternal. Mereka aktif mencari informasi, merasa upayanya akan membuahkan hasil, dan mereka dan keahlian mengenai kondisinya. Orang-orang dengan *locus of control* internal yang dominan meyakini bahwa mereka memiliki kekuatan untuk mempengaruhi dan mengelola berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk peristiwa, kondisi, dan takdir. Akibatnya, mereka dapat merasa memiliki kendali atas situasi dan kondisi yang mereka hadapi. Di sisi lain, individu dengan *locus of control* eksternal lebih cenderung mengaitkan peristiwa dan nasib dengan kekuatan eksternal yang di luar kendali mereka, sehingga merasa kurang berpengaruh dalam memengaruhi situasi di sekitar mereka.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Lestari (2022) kemampuan pemecahan masalah matematis dipengaruhi oleh perbedaan *locus of control* yang signifikan. Rusyidah (2021) menemukan bahwa *locus of control* berpengaruh secara aktif dan signifikan pada keberhasilan siswa untuk menyelesaikan masalah matematika. Siswa dengan *locus of control* internal cenderung percaya dalam mengontrol keberhasilan dan akan berusaha keras untuk mencapai kesuksesan. Di sisi lain, siswa dengan *locus of control* eksternal cenderung percaya bahwa keberhasilan ditentukan oleh faktor di luar kendali mereka, sehingga mereka mungkin kurang termotivasi untuk berusaha. Dengan demikian, siswa dengan *locus of control* eksternal mungkin memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih rendah karena kurangnya upaya untuk mengembangkan kemampuan mereka.

Kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah matematis juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu konsep diri. Konsep diri meliputi keyakinan, perasaan, dan evaluasi individu tentang diri, serta dampaknya terhadap interaksi sosial seseorang dengan lingkungan sekitar (Aisyah et al., 2019). Setiap orang memiliki konsep diri yang dimiliki merupakan merupakan hasil dari proses perkembangan yang terus menerus, membedakan setiap individu satu sama lain. Konsep diri digambarkan sebagai citra yang ada dalam diri seseorang mengenai diri sendiri (Leonard & U.S., 2010).

Konsep diri merujuk pada tanggapan individu terhadap diri dan kehidupannya, yang juga berperan sebagai dasar untuk penyesuaian diri. Secara lebih jelasnya, konsep diri menjadi faktor kunci dalam perkembangan diri seseorang karena memiliki dampak signifikan pada kemampuan penyesuaian diri. Penting untuk dicatat bahwa konsep diri tidak bersifat bawaan, melainkan terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Perkembangan konsep diri berdasarkan pengalaman unik, serta dibentuk oleh harapan sosial dan struktur kekuasaan di lingkungan, mediasi hubungan antara konteks sosial dan perilaku individu secara terus-menerus (Michalos et al., 2014). Setiap individu akan menerima tanggapan selama interaksi ini, yang kemudian tercermin dan digunakan untuk menilai dan memeriksa bagaimana tanggapan

tersebut memengaruhi perasaan individu. Oleh karena itu, konsep diri terbentuk sebagai hasil dari umpan balik yang diterima dari orang lain.

Dalam konteks pembelajaran matematika, konsep diri menjadi faktor yang memiliki dampak pada pencapaian hasil belajar seseorang. Jika tingkat konsep diri seseorang semakin positif, maka prestasi belajarnya cenderung akan meningkat, dan sebaliknya. Penelitian yang telah dilakukan oleh [Haditia, Nurrahmah, & Nasution \(2022\)](#) bahwa konsep diri secara positif mampu mempengaruhi kemampuan dalam menjawab soal matematika. Hasil penelitian yang sama [Aisyah et al., \(2019\)](#) bahwa antara konsep diri dan kemampuan seseorang memiliki hubungan positif dalam memecahkan masalah matematika.

Adanya keterkaitan antara *locus of control* dengan konsep diri dalam konteks pendidikan telah dikonfirmasi oleh sejumlah penelitian sebelumnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat [Rinn et al. \(2014\)](#) menemukan bahwa terdapat hubungan yang erat antara *locus of control* dan konsep diri dalam konteks pendidikan. Penelitian lain yang telah dilakukan oleh [Barman & Mahanta \(2022\)](#) bahwa konsep diri memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik. Penelitian ini juga mencatat bahwa prestasi akademik siswa dengan *locus of control* internal cenderung lebih tinggi dibandingkan siswa dengan *locus of control* eksternal. Sehingga akan diteliti variabel *locus of control* dan konsep diri secara bersama-sama apakah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah menengah pertama. Berdasarkan wawancara pendahuluan dengan guru matematika dari SMP Negeri 18 Kota Serang, diketahui bahwa kecenderungan siswa untuk mengontrol situasi dalam memecahkan masalah matematika masih sangat tergantung pada bimbingan dari guru. Ini dilihat dari banyaknya siswa yang masih memerlukan bimbingan guru ketika mengerjakan soal berbentuk cerita atau kontekstual.

Salah satu guru yang diwawancarai menyebutkan:

Siswa biasanya cenderung kebingungan ketika diberikan latihan dengan variasi soal yang bentuknya berbeda dari contoh yang sudah diberikan dan ketika siswa ditunjuk untuk menjawab banyak dari siswa yang merasa kurang percaya diri sehingga selalu merasa takut jawaban yang diperoleh nantinya salah.

Dalam hal ini guru harus lebih menjelaskan dan memberikan pemahaman terkait permasalahan pada soal tersebut. Serta ketika diberikan soal yang sedikit berbobot, kemampuan pemecahan masalah matematika masih sangat kurang. Akan tetapi jika diberikan soal yang ringan dan sederhana atau sama dengan contoh siswa masih mampu menyelesaikan soal tersebut. Jika diberikan soal yang sama namun berbeda angka, siswa juga masih ada yang kesulitan menyelesaikan soal tersebut. Penguasaan konsep dasar serta pemahaman konsep materi menjadi salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Pengetahuan dasar terkait materi matematika yang kurang juga mempengaruhi konsep diri siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Dalam hal ini siswa menjadi kurang yakin akan hasil pekerjaannya sendiri dan cenderung membutuhkan dari guru untuk meyakinkan bahwa hasil yang diperoleh sesuai dengan langkah-langkah penyelesaian soal yang seharusnya.

Dengan mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa, guru dapat memberikan motivasi, menambah rasa percaya diri siswa dengan kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif dan pemberian tanggung jawab dalam pembelajaran yang akan memupuk rasa kepercayaan diri sebagai seseorang yang memiliki peran dan mampu diandalkan. Sehingga kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis akan meningkat seiring kepercayaan diri meningkat.

Metode

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data dari lapangan secara alamiah, dengan peneliti melakukan pengaturan dalam proses pengumpulan data seperti penyebaran kuesioner, tes, wawancara terstruktur, dan sejenisnya. Asosiatif kausal merupakan perumusan masalah pada penelitian dengan cara mengeksplorasi keterkaitan antar variabel (Fadlila, 2021). Hubungan sebab-akibat mencirikan hubungan di mana perubahan dalam satu variabel mengakibatkan perubahan pada variabel lainnya. Terdapat variabel independen (yang memiliki pengaruh) dan variabel dependen (yang menerima pengaruh) dalam kerangka penelitian ini. Asosiatif kausal dalam kerangka penelitian ini berguna untuk menentukan sejauh mana keterkaitan sebab-akibat antara pengaruh *locus of control* dan konsep diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Dimana variabel X_1 mewakili *locus of control*, dan variabel X_2 mewakili konsep diri, sedangkan mewakili kemampuan pemecahan masalah matematis.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini berjumlah 272 siswa kelas VII SMP Negeri 18 Kota Serang, yang terbagi menjadi tujuh kelas. Metode *probability sampling*, alam memiliki sampel digunakan rumus Slovin, yang terdiri dari 162 sampel. Beberapa kelas dipilih secara acak dari sampel tersebut untuk dimasukkan dalam penelitian.

Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan instrumen angket dan tes guna menghimpun informasi yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen Angket adalah serangkaian pertanyaan yang dijawab oleh responden. Jenis instrumen Angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data mengenai variabel *locus of control* dan konsep diri pada siswa adalah kuesioner. Selain itu tes merupakan rangkaian soal atau pertanyaan untuk menilai pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, atau bakat. Tes digunakan untuk mendapatkan informasi terkait kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa.

Instrumen

Angket pada penelitian ini terdiri dari angket *locus of control* dan angket konsep diri, di mana setiap pernyataan menggunakan skala *Likert* yang mencakup rentang dari sangat positif hingga sangat negatif, diekspresikan dalam kata-kata seperti sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Responden diminta untuk menandai kolom jawaban yang sesuai dengan pendapat mereka. Sebelum digunakan, instrumen ini akan mengalami uji validitas dan reliabilitas, serta dilakukan penambahan uji daya pembeda dan uji tingkat kesulitan pada instrumen tes.

Instrumen disusun berdasarkan indikator-indikator penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Kisi-kisi instrumen untuk *locus of control* dan konsep diri disajikan pada dalam Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3 di bawah ini

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen *Locus of Control*

No.	Dimensi	Indikator
1.	<i>Locus of control</i> Internal	Keyakinan individu bahwa kejadian yang dialami merupakan akibat dari perilakunya sendiri Memiliki kendali yang baik terhadap perilakunya sendiri

No.	Dimensi	Indikator
2.	<i>Locus of control</i> eksternal	Cenderung dapat mempengaruhi orang lain
		Yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat berhasil
		Aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang sedang dihadapi
		Keyakinan individu bahwa kekuasaan orang lain, takdir, dan kesempatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi apa yang dialami
		Memiliki kendali yang kurang baik terhadap perilakunya sendiri
		Cenderung dipengaruhi orang lain
		Seringkali tidak yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat berhasil
		Kurang aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang sedang dihadapi

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri

No.	Dimensi	Indikator
1.	Pengetahuan	Pandangan terhadap dirinya
		Mengetahui kemampuan dalam diri dan yakin akan kemampuan yang dimiliki
2.	Pengharapan	Memahami dirinya dan menerima dirinya apa adanya
		Cita-cita
3.	Penilaian Individu	Harapan tentang dirinya dimasa depan
		Menyadari bahwa tiap orang memiliki perasaan, keinginan dan perilaku sendiri
		Memiliki sikap sosial yang baik
		Mampu memperbaiki diri

Tabel 3. Kisi-Kisi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

No.	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	Skor	Keterangan
1.	Memahami masalah	0	Tidak ada jawaban satupun
		1	Menulis salah satu faktor yang diketahui serta ditanya tetapi tidak sesuai soal
		2	Menulis faktor yang diketahui serta ditanya tetapi tidak sesuai soal
		3	Menulis salah satu faktor yang diketahui serta ditanya berdasarkan soal
		4	Menulis faktor yang diketahui serta ditanya berdasarkan soal
2.	Membuat rancangan pemecahan masalah	0	Tidak membuat ilustrasi
		1	Menggambar ilustrasi namun tidak sesuai dengan soal
		2	Menggambar ilustrasi sesuai dengan soal tetapi tidak lengkap
		3	Menggambar ilustrasi lengkap dan sesuai dengan soal
3.	Menyelesaikan masalah	0	Tidak ada penyelesaian
		1	Ada penyelesaian, tetapi prosedur tidak jelas
		2	Menggunakan satu prosedur tertentu dan mengarah pada jawaban yang benar
		3	Menggunakan satu prosedur tertentu yang benar tetapi salah dalam menghitung

No.	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	Skor	Keterangan
		4	Menggunakan satu prosedur tertentu yang benar dan hasil yang benar
		0	Tidak ada pemeriksaan jawaban
4.	Memeriksa kembali	1	Terdapat pemeriksaan jawaban namun tidak sesuai masalah
		2	Terdapat pemeriksaan jawaban sesuai masalah

Analisis Data

Statistik deskriptif dan inferensial digunakan dalam analisis data penelitian ini. Untuk menunjukkan dan memahami kondisi data untuk setiap variabel penelitian, termasuk *locus of control*, konsep diri, dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menggunakan statistik deskriptif. Selama tahap awal analisis data, uji asumsi klasik seperti normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas akan dilakukan sebagai persyaratan pengujian hipotesis.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah berdistribusi normal atau tidak pada proses evaluasi data. Distribusi data yang dianggap normal dapat diidentifikasi dengan nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov Sig.* $\geq 0,05$. Sebaliknya, apabila nilai *Sig.* $< 0,05$ dapat diartikan bahwa data tidak memiliki distribusi normal.

Untuk menguji apakah hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini sejajar dilakukan uji linieritas. Metode *linearity test* digunakan dalam penelitian ini dengan taraf signifikansi 0,05. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka data dikatakan memiliki distribusi linier. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka distribusi data yang dianalisis tidak bersifat linear.

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengidentifikasi apakah antara variabel dependen dan independen terdapat hubungan korelasi yang signifikan pada suatu model regresi. Pengujian multikolinearitas pada model regresi memperhatikan nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 dan batas VIF ditetapkan sebesar 10, serta $TOL > 0,10$ dan $VIF < 10$, dapat dinyatakan dalam model tersebut tidak ada terdapat multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas menentukan apakah terdapat perbedaan fluktuasi nilai residual antara satu observasi dengan observasi lainnya pada model regresi. Ketika nilai residu bervariasi secara berbeda di antara pengamatan, ini disebut sebagai heteroskedastisitas. Uji gletser digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Nilai signifikansi antara variabel independen dan variabel *absolut residual* digunakan sebagai indikator adanya heteroskedastisitas dalam data. Jika nilai *sig.* $> 0,05$ maka pada data tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengevaluasi konsistensi data terhadap hipotesis awal. Metode analisis statistik dalam pengujian hipotesis adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis digunakan statistik sebagai berikut.

Hipotesis analisis regresi sederhana:

H_01 : “Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan *locus of control* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP Negeri 18 Kota Serang”.

H_a1 : “Terdapat pengaruh positif dan signifikan *locus of control* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP Negeri 18 Kota Serang”.

H_02 : “Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan konsep diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP Negeri 18 Kota Serang”.

H_a2 : “Terdapat pengaruh positif dan signifikan konsep diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP Negeri 18 Kota Serang”.

Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas parsial (individual) terhadap variabel dependen maka digunakan uji-t. Rumus untuk mencari nilai t_{hitung} dalam (Nugroho, 2014) adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Setelah melakukan perhitungan, nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$, Ini menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi tertentu. Sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan.

Hipotesis analisis regresi berganda:

Ha : “Terdapat pengaruh positif dan signifikan *locus of control* dan konsep diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII SMP Negeri 18 Kota Serang”.

H0 : “Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan *locus of control* dan konsep diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII SMP Negeri 18 Kota Serang”.

Pada uji ini rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

R^2 = Koefisien determinasi berganda

F = Pengujian serentak atau uji f

Tes ini melibatkan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, hipotesis diterima. Ini berarti bahwa variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi tertentu. Sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ menandakan hipotesis ditolak.

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengkarakterisasi data tentang keadaan *locus of control*, konsep diri, dan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematika. Berikut data *locus of control* siswa:

Tabel 4. Deskriptif Data *Locus of Control*

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
$68 \leq X$	102	63%	Tinggi
$57 \leq X < 68$	58	36%	Sedang
$X < 57$	2	1%	Rendah

Tabel 4 menunjukkan bahwa bahwa siswa cenderung memiliki *locus of control* yang tinggi. Artinya siswa yakin bahwa peristiwa atau hasil yang diperoleh dalam hidup mereka muncul dari tindakan atau upaya yang telah dilakukan, serta memiliki kendali yang baik atas dirinya dan dapat mengendalikan segala sesuatu yang terjadi dalam hidup mereka.

Tabel 5. Deskripsi Data Konsep Diri

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
$68 \leq X$	119	73%	Tinggi
$57 \leq X < 68$	40	25%	Sedang
$X < 57$	3	2%	Rendah

Tabel 5 menunjukkan bahwa kecenderungan konsep diri siswa kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Serang termasuk kategori tinggi. Artinya siswa mampu memahami serta mengenali kelebihan yang dimiliki, mampu mengembangkan kemampuan untuk mencapai cita-cita yang diimpikan serta mampu menerima kekurangana dalam dirinya dan mampu mengatasi kekurangan dalam diri dengan hal positif lainnya.

Tabel 6. Deskripsi Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
$61 \leq X$	122	75%	Tinggi
$39 \leq X < 61$	40	25%	Sedang
$X < 39$	0	0%	Rendah

Berdasarkan Tabel 6, bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa cenderung tinggi. Hal ini menandakan bahwa siswa dapat memahami dan memecahkan masalah yang ada pada soal matematika.

Statistik Inferensial

Uji Normalitas

Berdasarkan pemeriksaan data dengan menggunakan *software* SPSS 27.0 for Windows, nilai signifikansi data menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Distribusi data yang dianggap normal dapat diidentifikasi dengan nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* $Sig. \geq 0,05$. Sebaliknya, apabila nilai $Sig. < 0,05$ dapat diartikan bahwa data tidak memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
Statistic	Df	Sig.
0,48	162	0,200

Hasil uji normalitas pada Tabel 7, dapat dinyatakan sebaran data memenuhi asumsi distribusi normal. Sebaran data yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa sampel atau siswa kelas VII SMP Negeri 18 Serang dapat merepresentasikan populasi secara akurat.

Uji Linieritas

Pada penelitian ini metode *linearity test* digunakan dengan taraf signifikansi 0,05. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka data dikatakan memiliki distribusi linier. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka distribusi data yang dianalisis tidak bersifat linear. Tabel berikut merupakan hasil perhitungan yang dibuat dengan bantuan *software SPSS 27.0 for windows*

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas

Variabel	df	F _{hitung}	F _{tabel (0,05)}	Deviation from Linearity	Ket.
Locus of control (X ₁) dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis (Y)	26,134	1,394	1,743	0,115	Linier
Konsep Diri (X ₂) dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis (Y)	28,132	1,147	1,709	0,297	Linier

Tabel 8 yang menyajikan hasil uji linieritas, hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, baik antara variabel *locus of control* dan kemampuan memecahkan masalah matematika, serta antara variabel konsep diri dan kemampuan memecahkan masalah matematika, memiliki sifat linier.

Uji Multikolinieritas

Dalam pengambilan keputusan, jika nilai *Tolerance* > 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas pada variabel bebas. Apabila hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) menghasilkan nilai di bawah 10 ($VIF < 10$), dinyatakan bahwa variabel independen yang sedang diteliti tidak terdapat indikasi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas yang dilakukan menghasilkan hasil seperti Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Variance Inflation Factor (VIF)	Keterangan
Locus of control (X ₁)	0,851	1,175	Tidak terjadi Multikolinieritas
Konsep Diri (X ₂)	0,851	1,175	Tidak terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 9 dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinieritas antara variabel *locus of control* (X₁) dan variabel konsep diri (X₂), karena uji multikolinieritas memenuhi kriteria nilai toleransi dan VIF. Hal ini dapat dikatakan bahwa antara variabel bebas *locus of control* dan variabel bebas konsep diri tidak terdapat korelasi yang tinggi, sehingga tidak mengganggu hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya yaitu kemampuan pemecahan masalah matematis.

Uji Heterokedastisitas

Keputusan mengenai keberadaan heteroskedastisitas diambil berdasarkan kriteria bahwa jika nilai signifikansi antara variabel bebas dan variabel residual mutlak melebihi 0,05, maka ditarik kesimpulan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menghasilkan data dalam tabel di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.
<i>Locus of control</i>	0,514
Konsep Diri	0,245

Sesuai Tabel 10, menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas pada model regresi tidak menunjukkan gejala heterokedastisitas, atau nilai residu antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya tidak ada perbedaan.

Uji Hipotesis

Sesuai dengan hasil perhitungan, didapat hasil analisis regresi sederhana variabel bebas *locus of control* (X_1) terhadap variabel terikat kemampuan pemecahan masalah matematis (Y). Dalam penelitian ini, digunakan dua uji hipotesis untuk mengetahui dampak *locus of control* dan konsep diri terhadap kemampuan siswa memecahkan masalah matematika: regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Tabel berikut menampilkan hasil uji regresi linier berganda.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Sederhana X_1 Terhadap Y

Sumber	Koef.	r	r ²	t _{hitung}	Sig.
Konst.	20,184				
<i>Locus of control</i> (X_1)	0,685	0,367	0,135	4,993	0,000

Data dalam Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya $0,00 < 0,05$. Temuan ini mendukung h_{a1} , yang berarti terdapat pengaruh kuat variabel *locus of control* terhadap kemampuan siswa memecahkan masalah matematika.

Selanjutnya, nilai *R Square* adalah 0,135, menandakan seberapa besar kontribusi dari *locus of control* terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *locus of control* sebesar 13,5%. Sisanya 86,5% dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian.

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Sederhana X_2 Terhadap Y

Sumber	Koef.	r	r ²	t _{hitung}	Sig.
Konst.	29,678				
Konsep diri (X_2)	0,541	0,327	0,107	4,372	0,000

Data dalam Tabel 12 menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Berdasarkan temuan tersebut, maka h_{a2} diterima, yang berarti variabel konsep diri memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika.

Nilai *R square* yang dihitung adalah 0,107, yang mencerminkan sejauh mana konsep diri memengaruhi kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematika. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konsep diri berdampak besar pada kemampuan siswa menjawab soal matematika, terhitung 10,7%. 89,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian.

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Berganda

Sumber	Koef.	r	r ²	t _{hitung}	Sig.
Konst.	5,634				
<i>Locus of control</i> (X_1)	0,529	0,418	0,175	16,863	0,000
Konsep diri (X_2)	0,360				

Tabel 13 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah $0,00 < 0,05$. Hal ini berarti Ha diterima yang menunjukkan bahwa antara variabel independen dan dependen terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yaitu *locus of control* dan konsep diri mempengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Dengan nilai R square sebesar 0,175, maka variabel *locus of control* dan konsep diri tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika, terhitung sebesar 0,175. Dalam hal ini, 17,5% kemampuan siswa menjawab soal matematika dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut, sedangkan 82,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel tambahan yang tidak diukur dalam hal ini.

Diskusi

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematika, termasuk *locus of control* dan konsep diri mereka. *Locus of control* internal berdampak positif dan signifikan terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan soal matematika. Ini menunjukkan, siswa dengan *locus of control* internal tingkat tinggi mampu menyelesaikan saat menyelesaikan masalah matematika lebih baik. Nurfitriyanti et al. (2020) menyoroti dalam artikel mereka bahwa *locus of control* di dalam individu dapat memengaruhi kapasitas siswa untuk memecahkan masalah matematika. Siswa dengan *locus of control* internal cenderung yakin mampu memecahkan masalah matematika. Seseorang dengan *locus of control* internal yang tinggi lebih percaya diri dengan kemampuannya dan akan berusaha keras untuk memecahkan masalah matematika. Ketika dihadapkan dengan masalah matematika, dalam menemukan solusi dan mengumpulkan pengetahuan seseorang dengan dominasi *locus of control* internal akan lebih aktif, sedangkan seseorang yang dominan dipengaruhi oleh *locus of control* eksternal sering memilih untuk menunggu bantuan dari orang lain.

Ketika siswa memiliki keyakinan pada kemampuan dalam diri dan diberi kesempatan untuk membuat pilihan, seseorang tersebut akan mampu mengembangkan diri secara positif (Harefa et al., 2024). Dalam teori humanistik, belajar dianggap berhasil ketika siswa memiliki pemahaman yang baik tentang lingkungan sekitar dan diri sendiri. Pada dasarnya setiap orang secara alami ingin berkembang menjadi baik, menyadari diri serta memiliki kebebasan atas dirinya sendiri. Berdasarkan teori-teori tersebut, disimpulkan bahwa *locus of control* mampu mempengaruhi kemampuan memecahkan masalah matematika siswa.

Selain itu dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, konsep diri menjadi salah satu faktor. Siswa dengan konsep diri yang kuat cenderung lebih mahir dalam memecahkan masalah matematika daripada mereka yang memiliki konsep diri yang lemah. Penelitian dari Haditia, Nurrahmah, & Nasution (2021) yang menegaskan bahwa kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah matematika dipengaruhi oleh faktor konsep diri. Seorang siswa dengan konsep diri lebih baik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, menyenangkan, tidak merasa cemas serta mampu memahami materi yang diberikan dengan baik. Pendapat lain yang diungkapkan oleh Priyastutik, Suhendri, & Kasyadi (2018) bahwa persepsi dan penilaian seseorang terhadap diri sendiri yang menentukan konsep diri seseorang. Siswa dengan konsep diri yang kuat akan merasa aman dan mampu menangani tantangan yang akan dihadapi, sedangkan dengan konsep diri yang rendah siswa biasanya kurang percaya diri untuk menggunakan keterampilan yang dimiliki dalam memecahkan kesulitan.

Siswa yang mampu memahami lingkungan serta diri sendiri akan dianggap berhasil dalam proses belajar (Nurhayani & Salistina Dewi, 2022). Ketika seseorang mampu memahami diri, menyadari potensi dalam diri, serta menerima kekurangan diri, hal ini akan mendukung seseorang untuk berkembang menjadi individu yang lebih baik. Penelitian ini juga menyelidiki

apakah kedua variabel, *locus of control* dan konsep diri, berdampak pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *locus of control* dan konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan memecahkan masalah matematika. Kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematika meningkat ketika tingkat *locus of control* dan konsep diri lebih besar, dan berkurang ketika *locus of control* dan konsep diri rendah. Hasil temuan ini diketahui sejalan dengan temuan oleh Aisyah et al. (2019) dalam penelitian tentang “Hubungan Konsep Diri Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika”. Studi ini menemukan antara konsep diri siswa dan kemampuan untuk memecahkan masalah matematika terdapat korelasi yang positif dan signifikan. Temuan ini relevan dengan penelitian Rusyidah, (2021) tentang “pengaruh *adversity* dan *locus of control* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII pada materi lingkaran di MTs Negeri 6 Tulungagung”. Temuan penelitian pada variabel *locus of control* mengungkapkan bahwa *locus of control* memengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika secara signifikan di MTs Negeri 6 Tulungagung. Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *locus of control* dan konsep diri secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 18 Serang, serta pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *locus of control* dan konsep diri siswa terhadap kemampuannya memecahkan masalah matematika, baik secara individu maupun bersama, berdampak positif dan signifikan satu sama lain. Menurut temuan penelitian tersebut, guru memiliki peran penting dalam pengalaman belajar siswanya dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematika. Terdapat beberapa langkah yang bisa diambil oleh guru untuk meningkatkan dan mengembangkan *locus of control* serta konsep diri siswa. Misalnya, guru bisa memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa, mengajak mereka aktif dalam diskusi untuk memperkuat kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, guru dapat memberikan tugas atau tanggung jawab khusus kepada siswa, seperti memimpin doa atau mengambilkan alat tulis, sehingga siswa merasa dihargai dan dapat diandalkan. Selain itu siswa juga perlu meningkatkan kemampuan yang dimilikinya dengan bersungguh-sungguh dalam belajar serta mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki. Peran orang tua juga menjadi hal utama dalam meningkatkan semangat belajar dan motivasi anak, orang tua dapat meningkatkan semangat belajar anak-anak mereka dan memberi mereka rasa penting serta perhatian dalam lingkungan keluarga dengan mempraktikkan pengasuhan yang efektif. Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan yang berharga untuk penelitian lain. Harapannya, peneliti selanjutnya dapat mengidentifikasi aspek-aspek lain yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan memecahkan masalah matematika siswa yang tidak diteliti.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

Kontribusi Penulis

Penulis pertama S.I.S berpartisipasi dalam mengumpulkan data, menyiapkan instrumen penelitian, validasi instrumen, pengembangan teori, metodologi, pengorganisasian dan analisis data, pembahasan hasil. Penulis kedua Y.S berpartisipasi dalam koreksi makalah ini dan menyatakan bahwa versi final makalah ini telah dibaca dan disetujui. Total persentase

kontribusi untuk konseptualisasi, penyusunan, dan koreksi makalah ini adalah sebagai berikut: S.I.S 70%, dan Y. S 30%

Pernyataan Ketersediaan Data

Penulis [S.I.S] menyatakan bahwa berbagi data tidak dapat dilakukan, karena tidak ada data baru yang dibuat atau dianalisis dalam penelitian ini.

Referensi

- Abzani, A., & Leonard, L. (2017). Pengaruh Locus of Control Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 549–558.
- Aisyah, S., Hakim, A., & Warti, E. (2019). Hubungan Konsep Diri Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1–5.
- Barman, T., & Mahanta, B. (2022). How Self-Concept and Locus of Control Impact on Academic Achievement?: A Study on Secondary School Students of Coochbehar District. *The International Journal of Indian Psychology*, 10(2). <https://doi.org/10.25215/1002.128>
- Fadlila, P. N. (2021). *Pengaruh Self Esteem dan Locus Of Control Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Tahun Pelajaran 2020/2021 di MA Irsyadun Nasyi'in Puger Jember*. xii, 92. [http://digilib.uinkhas.ac.id/12044/1/Putri Nur Fadlila_T20177007.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/12044/1/Putri+Nur+Fadlila_T20177007.pdf)
- Haditia, N. C., Nurrahmah, A., & Dan Nasution, S. (2022). Pengaruh Self-Concept Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri 275 Jakarta. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 80, 1–6.
- Haditia, N. C., Nurrahmah, A., & Nasution, S. (2022). Pengaruh Self-Concept Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa di SMP Negeri 275 Jakarta. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.*, 80, 1–6.
- Harefa, E., Afendi, A. R., Karuru, P., Sulaeman, Wote, A. Y. V., Patalatu, J. S., & Azizah, N. (2024). *Buku Ajar: Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Sepriano & Efitra (eds.); 1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Leonard, & U.S, S. (2010). Pengaruh Konsep Diri, Sikap Siswa Pada Matematika, dan Kecemasan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *CAKRAWALA PENDIDIKAN*, 29(3), 341–352. <https://doi.org/10.1007/s002669900030>
- Lestari, W. A. (2022). *Pengaruh Locus of Control Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas Xi Sma Ma ' Arif Nu 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas*.
- Michalos, A. C., Kahlke, M. H., Addey, C., Anagnostopoulos, F., Baltatescu, S., Bann, C., Boelhouwer, J., Bottani, N., Brooks, F., Camfield, L., & Casas, F. (2014). *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research*. Springer Netherlands.
- Khafidatul, M. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Model Model Treffinger di SMA N 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 05(02), 122–129.
- Nugroho, S. R. (2014). Pengaruh Locus of Control dan Konsep Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistikan SMK Negeri 3 Yogyakarta. *Skripsi: UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA*.
- Nurfitriyanti, M., Rosa, N. M., & Patimah, F. (2020). Adversity Quotient dan Locus of Control Serta Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Prosiding*

- Seminar Nasional Sains*, 1(1), 479–486.
- Nurhayani, & Salistina Dewi. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. CV Gerbang Media Aksara (Anggota IKAPI).
- OECD. (2023). PISA 2022 key results (infographic). *The State of Learning and Equity in Education*, 1.
- Priyastutik, S., Suhendri, H., & Kasyadi, S. (2018). Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 4, 1–10.
- Rinn, A., Boazman, J., Jackson, A., & Barrio, B. (2014). Locus of control, academic self-concept, and academic dishonesty among high ability college students. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 14(4), 88–114.
<https://doi.org/10.14434/v14i4.12770>
- Rusydah, B. A. (2021). Pengaruh Adversity Quotient dan Locus of Control Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Keas VIII pada Materi Lingkaran di MTs Negeri 6 Tulungagung. *Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung*.
- Sulistiani, E., & Masrukan. (2016). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Semarang*, 605–612.
- Yusran, L., Kalamu, L., Hulukati, E., Badu, S. Q., & Panai, H. (2018). *The Effect of Locus Control on Mathematical Problem Solving Ability of Gorontalo City State Middle School Students*. 9(34), 57–63.

Biografi Penulis

	<p>Silvia Indah Sari is a mathematics education student, Faculty of teacher training and education, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Her research interests are psychology in learning, education and mathematics learning. Phone: +6287874867293 email: silviindahsari11@gmail.com</p>
	<p>Yani Setiani is a lecturer in mathematics education, Faculty of teacher training and education, Sultan Ageng Tirtayasa University. Focusing on the field of mathematics with research interests in the field of mathematical learning, mathematical ability and development of mathematical learning Phone: +6281906049682 email: yanisetiani@untirta.ac.id</p>